

## PEMAHAMAN MASYARAKAT PETANI KARET DESA TALANG KEMANG KAB. BANYUASIN TERHADAP ZAKAT PERKEBUNAN

Raden Ayu Ritawati<sup>1)</sup>, Mufti Fiandi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

Email : <sup>1</sup>[ra.ritawati\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ra.ritawati_uin@radenfatah.ac.id), <sup>2</sup>[muftifiandi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muftifiandi_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

Desa Talang Kemang Kabupaten Banyuasin yang sebagian besar lahannya di tanami tanaman karet, maka banyak pula masyarakatnya bekerja sebagai petani khususnya petani karet. Tetapi, dari dulu sampai sekarang dirasa masih belum ada kesadaran untuk membayar zakat hasil perkebunan karet. Karena banyak dari mereka kurang mengetahui bahkan ada yang tidak tahu sama sekali bahwa hasil dari perkebunan karet itu sendiri wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Pendekatan kualitatif deskriptif di dalam penulisan skripsi ini yaitu dengan melakukan riset langsung ke lapangan terhadap objek yang akan diteliti, yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan serta cerminan mengenai apa yang diteliti. Adapun populasi yang akan dipilih dan dijadikan objek penelitian ialah seluruh masyarakat Desa Talang Kemang yang berjumlah 1.174 penduduk dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor penyebab masyarakat desa talang kemang tidak membayarkan zakat hasil perkebunan karet yaitu karena faktor kesadaran, faktor pengetahuan, faktor kebiasaan dan kurangnya sosialisasi, serta masih terpengaruh lingkungan. Hal ini yang menyebabkan masyarakat desa talang kemang enggan melakukan pembayaran zakat hasil perkebunan karet.

**Kata kunci : Pemahaman Masyarakat, Petani Karet, Zakat Perkebunan**

### Abstract

Talang Kemang Village, Banyuasin Regency, where most of the land is planted with rubber plants, so many people work as farmers, especially rubber farmers. However, from the past until now there is still no awareness to pay zakat on rubber plantation products. Because many of them do not know enough, some even do not know at all that the results of the rubber plantation itself are obligatory for zakat. Descriptive qualitative approach in writing this thesis, namely by conducting research directly into the field of the object to be studied, which aims to obtain an explanation and reflection of what is being studied. The population that will be selected and used as the object of research is the entire community of Talang Kemang Village, totaling 1,174 residents using a purposive sampling technique. The results of the study prove that the factors causing the people of Talang Kemang village not to pay zakat from rubber plantations are due to awareness factors, knowledge factors, habit factors and lack of socialization, and are still affected by the environment. This is what causes the people of Talang Kemang village to be reluctant to pay zakat for rubber plantation products.

**Keywords: Understanding of Rubber, Farming Communities, Plantation Zakat**

### PENDAHULUAN

Zakat hasil perkebunan merupakan salah satu jenis zakat harta yang wajib ditunaikan oleh seorang muslim (Dakhoir, 2015). Maka, ketika seorang petani memanen buah hasil perkebunannya, dan memperoleh keuntungan, ada hak muslim lainnya dan patut dizakatkan harta tersebut. Kewajiban mengenai pembayaran zakat hasil bumi ini terdapat dalam Al-Qur'an sesuai Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah 267: 3 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِإِيَّائِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Dalam membayar zakat ini sepertinya masyarakat desa Talang Kemang kurang memahami akan hal tersebut (Amsal Bakhtiar, 2010). Tingkat penghasilan mereka yang tidak menentu juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat sampai saat ini tidak membayar zakat perkebunan karet. Selain itu, karena tidak adanya amil atau Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang mengurus zakat fitrah maupun zakat maal yang kian memperparah permasalahan kewaiban pembayar zakat perkebunan ini (Sya'bi, 2002). Bahkan untuk membayar zakat fitrah saja masyarakat desa Talang Kemang turun langsung kerumah-rumah yang mereka anggap layak menerimanya (Fakhrudin, 2008).

Berikut jumlah keseluruhan penduduk desa Talang Kemang Kabupaten Banyuasin pada tahun 2023 :

**Tabel**

**Jumlah Penduduk Desa Talang Kemang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023**

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki – laki	648
2	Perempuan	526
	<b>Total</b>	<b>1.174</b>

Sumber: Dokumentasi Kades desa Talang Kemang Kab. Banyuasin

Sebagian besar masyarakat Desa Talang Kemang bekerja sebagai petani terutama petani karet dan mendapatkan hasil yang tidak menentu, penghasilan itu tentu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena beberapa penduduk juga tidak mempunyai ladang sendiri yang mengharuskan mereka bekerja sebagai buruh ladang tetangga dengan upah tergantung dari hasil yang didapat dan nantinya akan dibagi dua dengan yang mempunyai ladang tersebut (Ramadhani, 2019). Pendapatan masyarakat petani Desa Talang Kemang yang terbilang rendah dan tidak menentu menjadi penyebab utama penduduk desa enggan untuk membayar zakat untuk hasil perkebunan mereka. Berikut dapat dilihat data hasil pendapatan petani karet dalam 1 bulan:

**Tabel**

**Data Mengenai Tingkat Pendapatan Perbulan Petani Karet Desa Talang Kemang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023**

No	Penghasilan Perkilogram	Penghasilan (Rp)	Jumlah (%)
1	150-300 kg	2 juta-3 juta	45 %
2	300-450 kg	3 juta-4 juta	50 %
3	450-600 kg	4 juta-6 juta	5 %

Sumber: Dokumentasi Kades desa Talang Kemang Kab. Banyuasin, 2023

Lahan perkebunan di desa Talang Kemang Kabupaten Banyuasin sebagai berikut: pemilik lahan perkebunan terdiri dari jumlah keluarga yang memiliki perkebunan yang kurang dari 5 Ha sebanyak 205 keluarga, dan yang memiliki 5 s/d 10 Ha sebanyak 13 keluarga. Kepemilikan lahan tanaman biji-bijian dan buah-buahan di Desa Talang Kemang Kabupaten Banyuasin, dengan warga yang memiliki tanah sebanyak 25 keluarga sedangkan yang tidak memiliki sebanyak 610 keluarga. Berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat desa Talang Kemang termasuk rendah dan mengakibatkan seseorang cenderung kurang memiliki keterampilan, wawasan, maupun pengetahuan yang memadai untuk kehidupannya, hal ini juga menjadi alasan kuat mengapa tingkat pengangguran di desa Talang Kemang cukup tinggi. Banyaknya pengangguran di suatu wilayah bisa juga menjadi patokan kemiskinan di wilayah tersebut. Pemahaman masyarakat dalam menentukan sumber-sumber harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional.<sup>13</sup> Sebagian mereka pun masih bingung cara membayarkan zakatnya. Oleh

karena hal tersebut menjadikan potensi zakat yang sesungguhnya dapat terserap, bisa berkurang dengan adanya ketidak pahaman para muzakki (Sulthoni, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif deskriptif di dalam penulisan skripsi ini, yaitu dengan melakukan riset langsung ke lapangan terhadap objek yang akan diteliti, yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan serta cerminan mengenai apa yang diteliti yakni upaya yang dilakukan secara berekapanjangan, berulang, berlanjut, secara terus menerus. Adapun populasi yang akan dipilih dan dijadikan objek penelitian ialah seluruh masyarakat Desa Talang Kemang yang berjumlah 1.174 penduduk dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan sbb:

1. Pengumpulan Data (Data Colletion) merupakan proses pengumpulan atau pengambilan informasi sebanyak banyaknya yang berhubungan dengan riset ini.
2. Reduksi Data (Data Reduction) dapat diartikan sebagai kegiatan memilih dan menyeleksi perihal perihal yang pokok, dan fokus dengan bagian yang berarti, dicari pola serta temanya dan menghilangkan yang tidak perlu.
3. Penyajian Data (Data Display) merupakan bentuk penyajian informasi yang diperoleh dari hasil reduksi informasi dalam penulisan secara sistematis supaya dapat dimengerti dengan baik bagian-bagian ataupun secara menyeluruh di dalam konteks sebagai suatu kesatuan.
4. Penarikan Kesimpulan ataupun Verifikasi (Conclusion Drawing or Verification) merupakan penjelasan yang dipaparkan dan dilakukan dengan cara memperhatikan kembali pada penyajian informasi ataupun pada saat reduksi data, sehingga kesimpulan yang akan diambil dan diperoleh tidak akan menyimpang dari informasi yang telah dianalisis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Masyarakat Petani Karet Desa Talang Kemang Terhadap Zakat Perkebunan**

Pemahaman dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan atau proses yang ditempuh seseorang dalam memahami pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi, dituntut memahami atau mengerti dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan untuk menangkap makna yang disampaikan dari bahan yang dipelajari dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain(Alma, 2009).

Masyarakat di Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin menggantungkan hidupnya diberbagai sektor, namun sektor utama yang paling dominan di Desa Talang Kemang yaitu perkebunan. Hasil dari perkebunan ini yaitu getah karet. Mengenai cara pemanfaatan harta atau rezeki yang di berikan Allah SWT, ajaran Islam memberikan pedoman dan wadah yang jelas, diantaranya adalah melalui zakat, yaitu sebagai sarana distribusi pendapatan dan pemerataan rezeki (Ade Irawan, Yahanan, 2019). Zakat apabila dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab oleh umat Islam maka ia dapat menjadi sumber dana tetap yang cukup potensial untuk menunjang suksesnya pembangunan nasional, khususnya untuk membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap petani karet di Desa Talang Kemang hampir semua pendapat sama mengenai pemahaman zakat perkebunan. Seperti pendapat lima orang petani karet, ada tiga orang petani karet yang tidak pernah sama sekali memahami (Hasil Wawancara, 2023).

Dengan melihat hasil pemahaman zakat perkebunan karet menunjukan bahwa tingkat pemahaman para petani karet di desa talang kemang masih rendah, terlihat dari masyarakat yang belum melaksanakan zakat perkebunan karet, sehingga hal ini tidak bisa menjamin keberlangsungannya dalam meningkatkan kelancaran pembayaran zakat perkebunan (Kurnia,

2008). Adapun beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat petani karet di desa Talang Kemang tidak membayar zakat hasil perkebunan karet yaitu:

1. Rendahnya Pendidikan

Pendidikan merupakan modal yang sangat besar untuk meningkatkan pemahaman seseorang, karena dengan adanya pendidikan orang dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin luas tingkat pengetahuan dan wawasannya dan dapat juga dijadikan panutan dan dapat mempengaruhi orang lain yang tingkat pendidikannya kurang untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti melakukan ibadah puasa, shalat dan membayar zakat. Tetapi kenyataannya petani karet di desa Talang Kemang tingkat pendidikannya tidak menjadi pengaruh bagi petani karet lainnya. Bahkan petani karet di desa Talang Kemang kebanyakan berpendidikan yang tamat SD bahkan ada juga yang tidak berpendidikan masih Kurangnya Kesadaran dan Tingkat Penghasilan yang Rendah, (Hafiduddin, 2008).

Petani karet di Desa Talang Kemang beranggapan bahwa dengan berzakat akan mengurangi harta mereka atau membuat mereka miskin karena hartanya menjadi sedikit serta merasa bahwa dirinya yang berusaha, mengapa orang lain yang merasakan juga hasilnya. Pemahaman tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan tujuan dari membayar zakat itu sendiri yakni untuk mensyukuri atas pemberian Allah SWT dan menjauhkan kita dari sifat-sifat yang tercela seperti sombong dan kikir. Dengan bersyukur kepada Allah SWT akan membuat manusia bertambah rezekinya bukan berkurang, karena Allah SWT senantiasa melipat gandakan harta hambanya apabila ia mampu bersyukur. Adapun yang menjadi kendala kurangnya membayar zakat perkebunan karet di desa Talang Kemang yakni berpengaruh di dalam pelaksanaan zakat hasil perkebunan karet. Hal ini terbukti bahwa, walaupun petani karet di desa Talang Kemang mayoritas beragama Islam dan penghasilannya setiap tahun secara matematis sudah mencapai nisab tetapi belum ada petani karet yang mengeluarkan zakat perkebunan karet, hal ini disebabkan karena petani karet di desa Talang Kemang dari dahulu hingga sekarang di lingkungan masyarakat tersebut tidak adanya sosialisasi antara sesama atau ceramah di masjid (Mubarak & Fanani, 2014).

2. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan petani karet di desa Talang Kemang sangat berpengaruh didalam pelaksanaan zakat, khususnya zakat hasil perkebunan. Hal ini terbukti bahwa, walaupun petani karet di desa Talang Kemang mayoritas muslim dan penghasilannya setiap tahunnya sudah mencapai nisab tetapi masyarakat petani karet di desa Talang Kemang hanya sebagian saja yang membayar zakat perkebunan karet yang menyebabkannya yaitu lingkungan inilah petani karet di desa Talang Kemang kurang paham terhadap zakat perkebunan jika itu ada yang mengetahui adanya zakat perkebunan karet hanya ada beberapa orang saja dan di desa ini kurang adanya sosialisasi.

3. Kebiasaan Masyarakat

Kebiasaan petani karet di desa Talang Kemang hanya membayar zakat fitrah pada bulan ramadhan sedangkan zakat perkebunan karet memang dari dahulu tidak pernah dilaksanakan. Kebiasaan Masyarakat Kebiasaan petani karet di desa Talang Kemang hanya membayar zakat fitrah pada bulan ramadhan sedangkan zakat perkebunan karet memang dari dahulu tidak pernah dilaksanakan.

4. Kurangnya Sosialisasi Tentang Zakat Perkebunan Karet

Kebiasaan petani karet di desa Talang Kemang selama ini bukan merupakan kebiasaan yang baik yang harus dipertahankan, melainkan kebiasaan petani karet yang tidak pernah membayar zakat perkebunan karet tersebut. Di desa talang kemang mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan salah satunya dalam hal zakat perkebunan karet, karna pekerjaan masyarakat di desa Talang Kemang pada umumnya adalah

petani karet dan mempunyai hasil keuntungan yang cukup besar dan didalamnya terdapat hak muslim lainnya yang menjadikan faktor utama dikenakan kewajiban berzakat apabila sudah mencapai nishabnya. Dalam hal ini masalah pelaksanaan zakat perkebunan karet di desa Talang Kemang belum berjalan maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Pelaksanaan zakat perkebunan karet tidak berjalan karna tidak adanya badan amil zakat daerah yang fungsional dan kurangnya pemahaman akan kewajiban berzakat maal sehingga banyak masyarakat tidak membayar zakat maal dan lebih banyak berinfaq atau shodaqoh kemasjid dalam jumlah uang yang besar dari pada mengeluarkan zakatnya. Tidak memahami zakat dan manfaat berzakat merupakan salah satu faktor utama bagi orang-orang yang kaya yang tidak terlalu mendalam mengenal agama. Mereka hanya tahu hal yang bersifat keduniawian, sehingga mereka tidak memiliki kesadaran untuk berzakat. Tidak mungkin orang melakukan sesuatu tanpa mengetahui dasarnya. Kebanyakan orang tahu mengenai zakat, tetapi yang diketahui hanya sebatas zakat fitrah bukan zakat yang lain. Pembayaran zakat fitrah yang dilakukan hanya karena kebiasaan yang sering dilakukan di akhir bulan Ramadhan sehingga menjadi adat yang harus ditunaikan. Dapat diketahui bahwa tidak terlaksananya zakat perkebunan karet dipengaruhi oleh faktor tidak adanya badan amil zakat maal, pemahaman dan kesadaran masyarakat yang perlu di dorong oleh instansi masyarakat dan penyampaian-penyampaian dari ulama tentang kewajiban berzakat maal, baik dilakukan di masjid maupun di ruangan terbuka seperti ceramah atau dengan cara diskusi dengan sistem tanya jawab. Pemahaman tentang zakat penghasilan perkebunan karet di desa Talang Kemang ini sangat mempengaruhi masyarakat dalam mengeluarkan zakat hasil perkebunan karet milik mereka.

Nishab zakat penghasilan perkebunan karet masuk dalam kategori zakat perdagangan dikarenakan hasil getah karet tersebut di timbang dan di perjual belikan ketengkulak dengan harga sesuai berat timbangan dan ditukar dalam bentuk uang. Nishab zakat penghasilan adalah setara dengan nishab emas, yaitu 85 gram emas dan kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5. Sedangkan waktu penunaian zakat adalah segera setelah menerima (tidak menunggu haul). Jadi haul disini adalah terpenuhinya satu tahun atas harta tersebut yang menjadi sebab ia terkena wajib zakat. Memang ulama berbeda pendapat dalam hal ini, tetapi bisa dilihat sebagian besar ulama mensyaratkan haul pada zakat perkebunan. Maka apabila suatu harta hasil perkebunan sudah satu tahun dan cukup nisab maka wajib zakat atas hartanya tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masyarakat desa talang kemang tidak membayarkan zakat hasil perkebunan karet yaitu faktor kesadaran, faktor pengetahuan, faktor kebiasaan dan kurangnya sosialisasi, serta masih terpengaruh lingkungan. Hal ini yang menyebabkan masyarakat desa talang kemang enggan melakukan pembayaran zakat hasil perkebunan karet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irawan, Yahanan, M. E. S. P. (2019). PEMAHAMAN MASYARAKAT DALAM PEMBAYARAN ZAKAT HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA AIR HITAM KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR. *Jurnal Al-Amwal*, 8(1), 45–57. <http://jurnal.stei-iqra-annisa.ac.id/index.php/al-amwal/article/view/109/64>
- Alma, B. (2009). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Amsal Bakhtiar. (2010). *Filsafat Ilmu*. Raja Grafindo Persada.
- Dakhoir, A. (2015). *Hukum Zakat*. Aswaja Pressindo.
- Fakhruddin. (2008). *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. UIN Malang Prees.
- Hafiduddin. (2008). *Zakat dalam perekonomian modern (Jakarta: Gema Insan*.
- Kurnia, H. (2008). *Panduan Pintar Zakat*. Qultum Media.

- Mubarok, A., & Fanani, B. (2014). Penghimpunan Dana Zakat Nasional. *Permana*, 5(2), 7–16.
- Ramadhani, F. (2019). *Analisis Pemahaman Petani Tentang Zakat Pertanian Di Desa Ciampang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya*. Universitas Siliwangi.
- Sulthoni, F. A. (2017). *Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Dikalangan Guru PNS di SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun.
- Sya'bi, A. (2002). *Kamus al-Qalam*. Halim Jaya.